

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari awal hingga akhir prosesi tradisi ngunjung buyut Nyi Mas Endang Geulis Pengampon ini tidak pernah lepas dari do'a dan dzikir. Seperti dalam prosesi pelaksanaannya, yaitu diawali dengan membaca ṣalawāt Nabi kurang lebih selama 30 menit, bertawasul, *tahlilan* dan do'a bersama dilakukan sebanyak empat kali di tempat-tempat yang diyakini sebagai tempat yang pernah disinggahi oleh Nyi Mas Endang Geulis (di wilayah Pengampon, Tegalan, Lebak Sor dan di Pengampon kembali), serta dilanjut dengan membaca kalimat *lā ilāha illallah* disepanjang perjalanan ketika mengarak benda-benda pusaka, dengan melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan bawah, menengah, hingga kalangan atas. Baik laki-laki atau perempuan di semua rentang usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Hal tersebut dimulai dari setelah shalat isya sekitar pukul 19:20 WIB hingga menjelang shalat subuh sekitar pukul 03:30 WIB. Bahkan prosesi yang dilangsungkan selama melaksanakan tradisi ngunjung buyut Nyi Mas Endang Geulis Pengampon ini berdasarkan hadis-hadis Nabi, Misalnya: *Pertama*, pembacaan ṣalawāt Nabi pada prosesi tersebut merujuk terhadap tiga hadis Nabi yaitu hadis yang menganjurkan membaca ṣalawāt Nabi riwayat Imam Nasa'i, nomor hadis 1292, serta hadis tentang keutamaan membaca ṣalawāt Nabi riwayat Imam Tirmidzi, nomor hadis 486 dan 484. *Kedua*, pelaksanaan *tawassul*, *tahlilan*, dan do'a bersama ini merujuk pada hadis Nabi tentang amalan yang bisa sampai kepada mayit setelah meninggal, riwayat Imam Muslim dalam kitab ṣahīhnya, nomor hadis 1631. *Ketiga*, pembacaan kalimat *lā ilāha illallah* saat mengarak benda-benda pusaka, merujuk pada hadis nabi riwayat Imam Ibnu Majah tentang keutamaan orang yang membaca *tahmid*, nomor hadi 3800.

B. SARAN

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran, yakni: *Pertama*, setiap kelompok masyarakat memiliki ciri khas masing-masing dalam kehidupannya, yang sudah menjadi kebiasaan yang melekat. Ciri khas tersebut akan menjadi identitas tersendiri bagi masyarakatnya, dan seharusnya dihormati atau dihargai sebagai bentuk interaksi yang rasional bagi para anggota atau pengikutnya. Oleh karena itu, tradisi ngunjung buyut Nyi Mas Endang Geulis pengampon tidak hanya dipahami sebagai ritualitas dan spiritual belaka, melainkan juga memiliki makna yang mendalam, yang harus diteliti, digali, serta diungkapkan.

Kedua, peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan belum sempurna dan masih banyak kekurangan, terutama dalam kajian teori maupun observasi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan lagi agar para peneliti dapat menyempurnakan atau memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Misalnya, peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang tradisi ngunjung buyut ini, dengan menggunakan pendekatan dari segi sosiologi antropologi, komunikasi, pemikiran tokoh, maupun seni. Yang mana pendekatan-pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih valid dan bermanfaat.

